

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TAFSIR
SYAIR LAGU DALAM ALBUM "PADA SUATU KETIKA"
KARYA SUJIWO TEJO**



TUGAS AKHIR DESAIN

Agus Adi Saputro

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI**

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TAFSIR
SYAIR LAGU DALAM ALBUM "PADA SUATU KETIKA"
KARYA SUJIWO TEJO**



Agus Adi Saputro



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI**

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TAFSIR
SYAIR LAGU DALAM ALBUM "PADA SUATU KETIKA"
KARYA SUJIWO TEJO**



TUGAS AKHIR DESAIN

Agus Adi Saputro

081 1802 024

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual

2012

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TAFSIR SYAIR LAGU DALAM ALBUM “PADA SUATU KETIKA” KARYA SUJIWO TEJO diajukan oleh Agus Adi Saputro, NIM 0811802024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal ... Agustus 2012 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Drs. Lasiman, M.Sn.
NIP. 19570513 198803 1 001

Pembimbing II

Indria Maharsi, M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

Cognate

Tera Bajraghosa S.Sn.
NIP. 19810412 20064 1 004

Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP. 19650209 199512 1 001

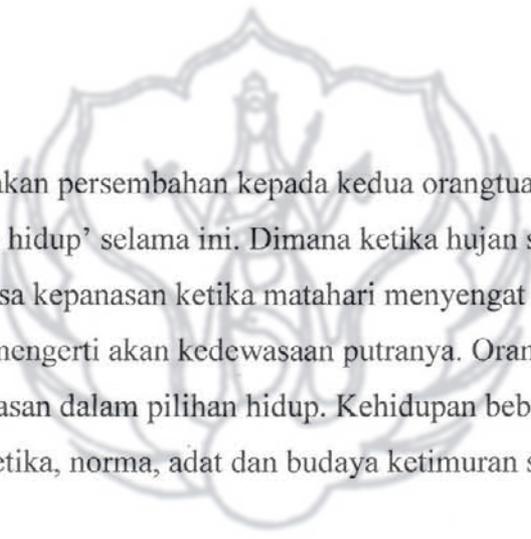
Ketua Jurusan Desain

Drs. Lasiman, M.Sn.
NIP. 19570513 198803 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

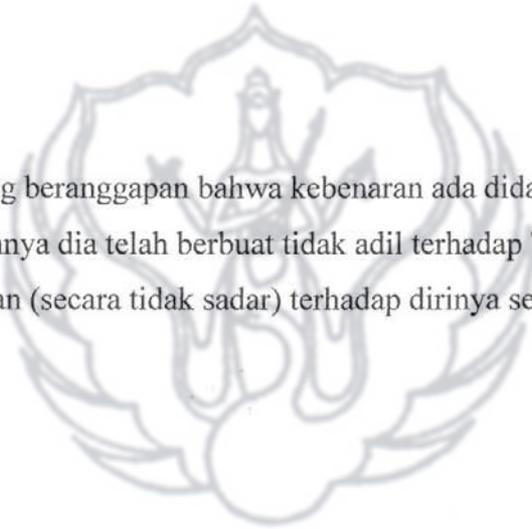
Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002





Karya ini merupakan persembahan kepada kedua orangtua saya yang telah menjadi 'payung hidup' selama ini. Dimana ketika hujan saya tidak basah kuyup, tidak pula merasa kepanasan ketika matahari menyengat dengan teriknya. Orangtua yang selalu mengerti akan kedewasaan putranya. Orangtua yang selalu memberikan kebebasan dalam pilihan hidup. Kehidupan bebas yang tetap berada pada jalur etika, norma, adat dan budaya ketimuran serta agama.

... ketika seseorang beranggapan bahwa kebenaran ada didalam dirinya,
maka sesungguhnya dia telah berbuat tidak adil terhadap Tuhannya,
orang lain, dan (secara tidak sadar) terhadap dirinya sendiri...



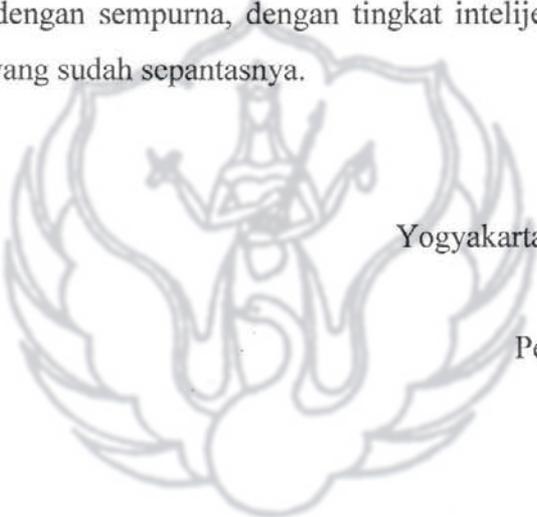
KATA PENGANTAR

Setiap wacana yang ada dan dimunculkan akan menimbulkan dua sisi perbedaan darinya. Begitu pula dengan individu atau personal, persepsi yang ditimbulkan dari sebuah wacana akan sangat berpengaruh kepada apa yang akan dipahami dan dimengerti oleh individu tersebut. Tiap individu bisa saja merasakan hasil yang berbeda dari sebuah presentasi atau negosiasi dengan wacana. Tapi ketika hal itu menjadi sebuah perdebatan dari dua individu (atau lebih) mengenai kebenaran masing-masing pemahaman terhadap apa yang diwacanakan tersebut, maka tidak akan ada lagi kebenaran yang hakiki. Satu dengan yang lainnya harus mampu untuk bernegosiasi. Bernegosiasi tidak hanya dengan apa yang menjadi wacananya, tetapi juga dengan siapa yang memunculkan wacana tersebut.

Terlepas dari berbagai makna kajian antara wacana dengan pewartannya, disini tidak untuk menyokong atau memberikan pembelaan terhadap wacana itu sendiri, dalam arti kata lain, bukan untuk menemukan apa yang benar-benar (secara lahiriyah) dimaksudkan orang ketika mereka mengatakan ini atau itu. Atau dalam arti singkatnya adalah tidak untuk menemukan realitas mutlak dibalik sebuah wacana. Karena kebenaran yang mutlak itu tidak akan pernah didapat atau diketahui, hal ini terjadi karena kebenaran yang benar-benar mutlak tidak bisa dinegosiasi.

Wacana yang dimaksud disini berupa syair-syair lagu karya Sujiwo Tejo yang terdapat dalam album "Pada Suatu Ketika" yang secara kebetulan, kesemuanya digubah dan ditulis dengan pemakaian bahasa Jawa keseharian dengan disisipi beberapa kalimat-kalimat filosofi dan kearifan dalam masyarakat Jawa. Sebagai masyarakat Jawa, terlalu naif ketika hal terkait tidak dimengerti dengan apa yang menjadi akar rumputnya. Oleh karena itulah, salah satu tujuan dari ditulis dan diadakannya buku ini adalah sebagai perangsang terhadap generasi (muda) yang pada faktanya, dewasa ini sudah (hampir) terlupakan menuju kepunahan.

Diluar konsep teknis dari album itu sendiri, melihat dari kaca mata penulis, pemahaman yang didapat secara keseluruhan dari tafsir syair lagu dalam album ini berkuat pada ruang lingkup sederhana dan paling dekat dengan kita, yaitu mengenai makna dan tujuan hidup. Memaknai dan mengingatkan akan kaya dan mendalamnya bentuk-bentuk warisan budaya Jawa yang kesemuanya tak jauh dari perihal sosial dan ketuhanan. Dan tentu saja, dari sekian pewacana dari buku ini, sudah barang tentu akan menimbulkan pemahaman baru. Pemahaman dimana apa yang sudah diungkap pada paragraf sebelumnya akan dialami sendiri oleh masing-masing individu sebagai pewacana. Pemahaman yang dimana tiap individu satu dengan yang lain berbeda. Satu lagi contoh ke-Maha-an-Nya, karena Dia menciptakan manusia dengan sempurna, dengan tingkat intelijen yang berbeda-beda. Ke-bhinneka-an yang sudah sepantasnya.



Yogyakarta, 21 Juni 2012

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur selalu terhaturkan kepada Tuhan Segala Maha atas rahmat yang telah dilimpahkan, juga hidayah yang telah disalurkan melalui orang-orang di sekitar saya sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik walau dalam penyajiannya mungkin masih memiliki banyak kekurangan baik teknis maupun kritis. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Lasiman, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I, Dosen Wali, serta selaku Ketua Jurusan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Indiria Maharsi, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Hartono karnadi, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Tera Bajraghosa S.Sn. selaku *Cognate*.
5. Ayahanda Daliman Hery Susanto, B.A, dan Ibunda Siti Mariatun yang dengan cintanya telah memberikan do'a dan uluran tangan yang tak akan pernah bisa tergantikan Terima kasih atas segalanya.
6. Mbak Nanik Pujihastuti, Mas Joko Sambodo, Mas Bambang Setia Budi, Mas Aryo Heri Pamungkas, Mbak Wiwik S.H.R. dan Mas Agus Budi H. yang selalu dapat menyisakan waktu kalian, baik dirumah maupun dihati. Terima kasih telah menjadi kakak-kakak yang baik.
7. Adikku tercinta, Muhammad Husni Thamrin, atas segala bantuan dari setiap kebutuhan yang tak terencana dan tak terduga. Maaf selalu merepotkan.
8. Bapak FX. 'Koskow' Widiyatmoko, M.Sn. dan Maria Maghdalena Nuning Wijayanti untuk setiap pencerahan, pilihan dan jalan keluar, teman dekat yang lebih dari sekedar sahabat, debat kusir serta *sharing* atas kebuntuan-kebuntuan saya. Terima kasih banyak.
9. Netta Kusumah Dewi, Pitoyo Amrih, Rulli Shabara Herman, Virissa Septavy Syamsadhiya, Fransikusasisi Widyo Nugroho, dan Satya

- 'Teyeng' Nugraha atas kenakalan pemikiran dan waktu yang telah mereka luangkan.
10. Dheta Ehtmaerd, Icha-Pungkas (Capung), dan Hendy Ciputra serta Gandhi Eka atas kekayaan dan keikhlasan hatinya yang telah sudi membantu kelancaran Tugas Akhir Perancangan ini melalui perangkat-perangkat kerasnya.
 11. Teman-teman yang telah membantu proses terjadinya Tugas Akhir ini, Budi Bubee, Bramantya Ardhy, dan Adi Pamungkas beserta Miami Crew-nya.
 12. Teman-teman perjuangan TA (Edijet, Prima, Wima, Non Woro, dan Supri Bernard, Yuan Wiroyo) serta kepada keluarga mahasiswa angkatan Langit Biru '08, terimakasih *guyon-guyon* menghiburnya.
 13. *Sedulur-sedulur* tempat pelampiasan lelah dan penat di Santoso, Realino Resort, dan A Sistem Rijek!?
 14. Dunia digital yang telah mempermudah dalam pencarian data dan referensi, desain, serta penyusunan laporan.
 15. Lagu-lagu dari musisi lokal dan internasional yang selalu menemani dan menyemangati bahkan memancing ide-ide baru selama proses Tugas Akhir; Ravi Shankar (Album *Chants*), Jai Shankar (Album *Shankar of Norway*), Tibetan Incantation (Album *The Meditative Sound of Buddhist Chants*) Kiai Kanjeng (Album Kompilasi Kiai Kanjeng), Zoo (Album Trilogi Peradaban) dan tentu saja album 'Pada Suatu Ketika', Sujiwo Tejo.
 16. Semua teman dan sahabat yang pernah ada dan berhubungan dengan saya. Terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juni 2012

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul:

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TAFSIR
SYAIR LAGU DALAM ALBUM "PADA SUATU KETIKA"
KARYA SUJIWO TEJO**

yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni pada Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Juni 2012

Agus Adi Saputro
NIM. 0811802024

ABSTRAK

Agus Adi Saputro

Perancangan Buku Ilustrasi Tafsir Syair Lagu Dalam Album “Pada Suatu Ketika”
Karya Sujiwo Tejo.

Menjadi sebuah perbedaan yang sangat mencolok jika membandingkan sebuah album karya musik yang memang digubah dan terkonsep matang dengan menghadapkannya pada sebuah album musik yang hanya berorientasi pada omset penjualan. Perbedaan itu tidak hanya dari syair saja, tapi juga sangat terlihat jelas dari bentuk gubahan pada musikalitasnya. Belakangan, bahkan cenderung tidak dengan keduanya, tapi hanya dengan bermodal pada bentuk fisik dari siapa yang memainkan dan atau membawakannya.

Sujiwo Tejo, dalam hal ini tahu benar akan apa yang menjadi pertanyaan mendasar dari dunianya yang pada kenyataannya sudah tidak banyak digemari generasi muda. Dalam hal ini, konteks pada budaya lokal, terfokus lagi pada budaya Jawa itu sendiri. Dimana dia ingin merangsang dan memunculkan kembali *local content* tersebut dengan menggabungkan kondisi sosial dan konsep ketuhanan berbumbu pada falsafah dan kearifan Jawa yang kesemuanya terangkum dalam album yang diberi judul ‘Pada Suatu Ketika’. Perbedaan isi mengenai makna syair dengan album musik (dari musisi) yang lain adalah tidak secara gamblangnya syair itu ditafsirkan mendasar atau permukaan saja. Jauh dibaliknya bahkan mengandung banyak kiasan-kiasan yang tak terduga. Sebagai contoh, ketika Bimbo menggambarkan konsep ketuhanan dengan lirik atau teks yang frontal, Sujiwo Tejo lebih memilih objek perempuan sebagai gambarannya. Menariknya, ketika gubahan lirik atau syair tersebut dia rasakan ada kemungkinan terlalu sulit untuk bisa dipahami pendengar, jalan yang ditempuh adalah dengan melalui tanda-tanda yang disertakan kedalam aransemen nada lagu.

Hal-hal menarik mengenai penafsiran akan beragamnya sudut pandang dari sebuah wacana teks atau syair lagu semacam ini di Indonesia, hanya bisa ditemukan pada sebuah acara tertentu dan forum-forum tertentu. Ada yang berupa majalah gratis (zine) tapi lemah dalam hal keberadaan dan atau kemunculannya. Dalam artian media zine tidak menyebar luas, hanya berkutat pada kelompok tertentu saja dan itu hanya terbatas pada bentuk materi teks saja. Disini, dengan menuangkan apa yang menjadi materi pada sebuah penafsiran dari wacana teks tersebut dibuat dengan tidak hanya berupa ulasan mengenai tafsir syair saja, tapi juga dengan menggunakan ilustrasi-ilustrasi yang bercerita dan terangkum dalam sebuah buku. Pemakaian simbol-simbol dalam ilustrasi menjadikannya sebagai sebuah tantangan bagi pembaca untuk menafsirkannya kembali dari sudut pandang pembaca itu sendiri. Jadi, keberadaan interaksi atau kedekatan emosional dengan pembaca akan menjadi lebih terasa.

Keyword: Pada Suatu Ketika, Sujiwo Tejo, Tafsir Syair Lagu, Buku Ilustrasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN & MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Perancangan	4
D. Batasan Ruang Lingkup Perancangan	4
E. Manfaat Perancangan	5
1. Bagi <i>Target Audience</i>	5
2. Bagi Lembaga Pendidikan	5
3. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual	5
F. Metode Perancangan	6
1. Metode Pengumpulan Data	6
2. Alat/Instrumen yang digunakan	7
3. Analisa Data	7
a. Analisa Isi	7
b. Analisa Wacana	9
G. Langkah-langkah Perancangan	10
H. Sistematika Perancangan	13

BAB II. IDENTIFIKASI DAN ANALISA	14
A. Identifikasi Data	14
1. Tinjauan Tentang Teori	14
a. Teori Ferdinand de Saussure	14
b. Teori Charles Sanders Peirce	16
c. Teori-teori Lain	18
1). Teori Louise Hjelmslev.....	18
2). Teori Roland Barthes	18
3). Teori Strukturalisme Levi-Strauss	20
4). Teori Wacana Laclau dan Mouffe	21
5). Teori ‘Subjek’ Lacan	23
2. Tinjauan Tentang Ilustrasi	25
a. Ragam Ilustrasi Nusantara	25
b. Ilustrator Jaman Hindia Belanda	27
c. Ilustrasi Cetak	30
3. Tinjauan Tentang Ilustrasi Dari Adaptasi Tulisan atau Cerita	31
a. Ilustrasi Cerpen	31
b. Ilustrasi Novel	31
c. Ilustrasi puisi	32
d. Ilustrasi Lirik Lagu.....	32
4. Tinjauan Tentang Tehnik Ilustrasi	33
a. Tehnik Ilustrasi Manual	33
b. Tehnik Ilustrasi Digital	33
c. Tehnik Ilustrasi Manual-Digital	34
d. Tehnik Ilustrasi Fotografi.....	34
5. Tinjauan Tentang Sujiwo Tejo.....	35
6. Tinjauan Tentang Album ‘Pada Suatu Ketika’	44
B. Analisis Data	46
1. Tahap Wawancara	46
a. Nadian.....	48
b. Zaman Edan.....	53

c. Pada Suatu Ketika.....	56
d. Anyam-anyaman Nyaman.....	57
e. Tanah Makam, Cintaku	52
f. The Sound Of Orang Asyik	64
g. Doa di Kerja	68
h. Blak-blakan	73
i. Demokrasi	75
j. Goro-goro.....	79
2. Tahap Perancangan	85
BAB III. KONSEP PERANCANGAN	87
A. Tujuan Perancangan	87
B. Strategi Kreatif	91
1. Isi dan Tema Media	91
2. Target Audiens	92
3. Bentuk Penyajian Media	94
a. Judul Media	94
b. Format Media	94
b. Gaya Desain	95
d. Gaya Visual	95
e. Tehnik Visualisasi	96
4. Program Kreatif	96
a. Sinopsis dan <i>Storyline</i>	96
b. Layout, Panel, dan Bahan	97
c. Tehnik Pewarnaan.....	100
d. Jenis Huruf atau Tipografi.....	101
e. Sampul Media	101
BAB IV. VISUALISASI	102
A. Data dan Studi Visual	102
1. Data Utama.....	102

2.	Proses Wawancara	103
a.	Contoh Proses Wawancara Via Facebook	103
b.	Contoh Proses Wawancara dengan Kuisisioner	104
3.	Proses Konsep Perancangan	105
a.	Nadian.....	105
b.	Zaman Edan.....	118
c.	Pada Suatu Ketika.....	136
d.	Anyam-anyaman Nyaman.....	140
e.	Tanah Makam, Cintaku	143
f.	The Sound Of Orang Asyik	147
g.	Doa di Kerja	152
h.	Blak-blakan	155
i.	Demokrasi	158
j.	Goro-goro.....	164
B.	Studi Tipografi	176
1.	Tipografi Pada Judul Utama	177
2.	Tipografi Subjudul	177
3.	Tipografi <i>Subheadline</i>	177
4.	Tipografi <i>Bodytext</i> dan <i>Quotes</i>	178
C.	Studi <i>Layout</i> Buku.....	178
1.	Data Visual <i>Layout</i> Buku	179
2.	<i>Layout</i> Kasar	179
3.	<i>Master Page</i> Halaman Isi	181
4.	<i>Layout</i> Sampul Depan dan Belakang	182
a.	Konsep Sampul Depan	182
b.	Konsep Halaman Pertama (<i>Subcover</i>) dan Hlm Belakang... 184	
5.	Studi Tipografi Pada Sampul	186
D.	Studi Warna	186
E.	Visualisasi	187
1.	Visualisasi Ilustrasi	187
2.	Visualisasi <i>Layout</i> Buku	196

3. Visualisasi Media Pendukung	228
a. Poster promosi	228
b. Poster pameran	229
c. Katalog pameran	230
d. Pembatas buku	232
e. Kaos / <i>T-shirt</i>	233
f. Gantungan kunci dan pin.....	234
g. Stiker (pameran dan promo).....	235
BAB V. PENUTUP	236
A. Kesimpulan	236
B. Saran	238
DAFTAR PUSTAKA	240
JURNAL DAN MAJALAH/BUKU	242
PERTAUTAN	242
VIDEO (DOKUMENTER) DAN LAIN-LAIN	244
DAFTAR NARASUMBER.....	244
LAMPIRAN.....	247

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Gambar yang menjelaskan kesinambungan teori Saussure, antara petanda dengan penanda.....	15
Gambar 2.	Gambar bunga, sebagai contoh dari teori Charles Sanders Peirce mengenai keterangan tentang ikon.....	16
Gambar 3.	Gambar asap dan api sebagai contoh dari teori Charles Sanders Peirce mengenai keterangan tentang indeks.....	17
Gambar 4.	Gambar Garuda Pancasila, simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai contoh dari teori Charles Sanders Peirce mengenai keterangan tentang simbol.....	17
Gambar 5.	Contoh ilustrasi dengan tehnik manual pada salah satu halaman buku novel grafis “Palestina Membara” karya Joe Sacco (dokumentasi Agus Adi).....	33
Gambar 6.	Contoh ilustrasi dengan tehnik digital karya Alexander Blue yang diunduh dari situs www.jedroot.com (diakses pada tanggal 12 Oktober 2011)	33
Gambar 7.	Contoh ilustrasi dengan tehnik manual-digital karya Marta Antelo yang diunduh dari situs www.jedroot.com (diakses pada tanggal 12 Oktober 2011).....	34
Gambar 8.	Contoh ilustrasi dengan tehnik fotografi, diambil dari sampul buku “Karebet Vs Penangsang” karya Wawan Susetya (dokumentasi Agus Adi)	34
Gambar 9.	Salah satu contoh foto sosok Sujiwo Tejo yang diunduh dari situs www.sujiwotejo.com (diakses pada 24 Februari 2012)....	36
Gambar 10.	Salah satu contoh foto sosok Sujiwo Tejo ketika mendalang yang diunduh dari situs www.sujiwotejo.com (diakses pada 9 September 2011)	38

Gambar 11. Salah satu contoh foto sosok Sujiwo Tejo dalam dunia teater yang diunduh dari situs www.sujiwotejo.com (diakses pada 9 September 2011)	39
Gambar 12. Ilustrasi sampul album berjudul “Yaiyo” karya Sujiwo Tejo. Beredar pada tahun 2007 (diakses dari situs www.sujiwotejo.com pada 9 September 2011)	40
Gambar 13. Ilustrasi sampul album berjudul “Syair Dunia Maya” karya Sujiwo Tejo. Beredar pada tahun 2005 (diakses dari situs www.sujiwotejo.com pada 9 September 2011)	40
Gambar 14. Ilustrasi sampul album berjudul “Pada Sebuah Ranjang” karya Sujiwo Tejo. Beredar pada tahun 2001 (diakses dari situs www.sujiwotejo.com pada 9 September 2011)	41
Gambar 15. Ilustrasi sampul album berjudul “Pada Suatu Ketika” karya Sujiwo Tejo. Beredar pada tahun 1998 (diakses dari situs www.sujiwotejo.com pada 9 September 2011)	41
Gambar 16. Salah satu contoh gambar / foto sosok dalam dunia film (diakses dari situs www.sujiwotejo.com pada 9 September 2011)	42
Gambar 17. Salah satu contoh gambar / foto sosok dalam dunia seni lukis (diakses dari situs www.sujiwotejo.com pada 9 September 2011)	43
Gambar 18. Data utama. Sampul kaset sisi depan dan sisi belakang album “Pada Suatu Ketika” (dokumentasi Agus Adi).....	102
Gambar 19. Ilustrasi desain sampul kaset album “Pada Suatu Ketika” (dokumentasi Agus Adi).....	103
Gambar 20. Salah satu contoh dalam tahap wawancara melalui media <i>chat / personal message</i> dalam jejaring sosial Facebook	103
Gambar 21. Salah satu contoh dalam tahap wawancara melalui media isian / kuisioner	104
Gambar 22. Salah satu contoh dalam tahap wawancara melalui email	105

Gambar 23. Data visual karakter bulan sabit bintang untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku pada lagu Nadian.....	108
Gambar 24. Studi visual karakter bulan sabit bintang untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku pada lagu Nadian.....	108
Gambar 25. Data visual karakter domba untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku pada lagu Nadian.....	109
Gambar 26. Studi visual karakter domba untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku pada lagu Nadian.....	110
Gambar 27. Data visual karakter ikan untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku pada lagu Nadian.....	111
Gambar 28. Studi visual karakter ikan untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku pada lagu Nadian.....	111
Gambar 29. Data visual (telapak tangan) Budha untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku pada lagu Nadian.....	112
Gambar 30. Studi visual (telapak tangan) Budha untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku pada lagu Nadian.....	112
Gambar 31. Data visual corak kain yang dipakai dalam Tari Kecak untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku pada lagu Nadian.....	113
Gambar 32. Studi visual corak kain yang dipakai dalam Tari Kecak untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku pada lagu Nadian.....	113
Gambar 33. Data visual Trimurti dan simbol AUM / OM untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku pada lagu Nadian	115
Gambar 34. Studi visual simbol AUM / OM untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku pada lagu Nadian.....	115
Gambar 35. Data visual awan dalam motif Batik Mega Mendhung untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku pada lagu Nadian.....	116
Gambar 36. Studi visual awan dalam motif Batik Mega Mendhung untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku pada lagu Nadian.....	117
Gambar 37. Sketsa atau <i>rough layout</i> visual untuk ilustrasi pada lagu Nadian	117

Gambar 38. Data visual karakter Semar untuk ilustrasi pada lagu Zaman Edan	120
Gambar 39. Studi visual karakter Semar untuk ilustrasi pada lagu Zaman Edan	121
Gambar 40. Data visual karakter Medusa.....	122
Gambar 41. Data visual karakter Lilith.....	123
Gambar 42. Data visual karakter ular dalam ilustrasi yang bercerita tentang Adam dan Hawa (Eve).....	123
Gambar 43. Data visual (fotografi) karakter ular untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Zaman Edan	124
Gambar 44. Studi visual karakter ular untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Zaman Edan	124
Gambar 45. Data visual lingkaran era atau jaman (rasi bintang).....	125
Gambar 46. Data visual ilustrasi pembunuhan Habil dan Qabil serta gagak hitam untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Zaman Edan	127
Gambar 47. Studi visual gagak untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Zaman Edan	127
Gambar 48. Data visual Raja Richard dan Sultan Salahuddin.....	129
Gambar 49. Data visual panji pasukan Raja Richard dan Sultan Salahuddin.....	129
Gambar 50. Studi visual panji pasukan Raja Richard dan Sultan Salahuddin, singa, serta elang	129
Gambar 51. Data visual Klu Klux Klan untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Zaman Edan	130
Gambar 52. Studi visual Klu Klux Klan untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Zaman Edan	130
Gambar 53. Data visual karakter Adolf Hitler sebagai contoh dari salah satu tokoh dalam Perang Dunia II untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Zaman Edan	131

Gambar 54. Studi visual karakter Adolf Hitler sebagai contoh dari salah satu tokoh dalam Perang Dunia II untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Zaman Edan	131
Gambar 55. Data visual simbol gender untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Zaman Edan	132
Gambar 56. Studi visual simbol gender untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Zaman Edan	132
Gambar 57. Data visual bom untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Zaman Edan	133
Gambar 58. Studi visual bom dan karakter teroris untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Zaman Edan	133
Gambar 59. Data visual simbol Iluminati untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Zaman Edan	134
Gambar 60. Studi visual simbol Iluminati untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Zaman Edan	135
Gambar 61. Sketsa atau <i>rough layout</i> untuk lagu berjudul Zaman Edan	135
Gambar 62. Data visual telapak tangan untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Pada Suatu Ketika	137
Gambar 63. Studi visual telapak tangan untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Pada Suatu Ketika	137
Gambar 64. Data visual karakter Rahwana untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Pada Suatu Ketika	138
Gambar 65. Studi visual karakter Rahwana untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Pada Suatu Ketika	138
Gambar 66. Sketsa atau <i>rough layout</i> untuk ilustrasi lagu berjudul Pada Suatu Ketika	139
Gambar 67. Data visual Pengantin Jawa untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Anyam-anyaman Nyaman.....	141
Gambar 68. Studi visual Pengantin Jawa untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Anyam-anyaman Nyaman.....	141

Gambar 69. Data visual makam atau kuburan untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Anyam-anyaman Nyaman....	141
Gambar 70. Studi visual makam atau kuburan untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Anyam-anyaman Nyaman....	142
Gambar 71. Sketsa atau <i>rough layout</i> untuk ilustrasi lagu berjudul Anyam-anyaman Nyaman.....	142
Gambar 72. Data visual karakter-karakter untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Tanah Makam, Cintaku.....	144
Gambar 73. Studi visual karakter-karakter untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Tanah Makam, Cintaku.....	145
Gambar 74. Sketsa atau <i>rough layout</i> untuk ilustrasi lagu berjudul Tanah Makam, Cintaku.....	146
Gambar 75. Data visual suling untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul <i>The Sound of Orang Asyik</i>	147
Gambar 76. Studi visual suling untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul <i>The Sound of Orang Asyik</i>	147
Gambar 77. Data visual simbol nada untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul <i>The Sound of Orang Asyik</i>	148
Gambar 78. Studi visual simbol nada untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul <i>The Sound of Orang Asyik</i>	148
Gambar 79. Data visual kerbau nada untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul <i>The Sound of Orang Asyik</i>	149
Gambar 80. Studi visual kerbau nada untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul <i>The Sound of Orang Asyik</i>	149
Gambar 81. Sketsa atau <i>rough layout</i> untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul <i>The Sound of Orang Asyik</i>	151
Gambar 82. Data visual lingkaran (cahaya).....	152
Gambar 83. Studi visual lingkaran (cahaya).....	153
Gambar 84. Sketsa atau <i>rough layout</i> untuk ilustrasi lagu berjudul Doa di Kerja.....	154

Gambar 85. Data visual kartun tentang sindiran politik untuk ilustrasi dalam lagu berjudul Blak-blakan	156
Gambar 86. Data visual politikus berkasus.....	156
Gambar 87. Studi visual karakter Anas Urbaningrum untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Blak-blakan	157
Gambar 88. Sketsa atau <i>rough layout</i> untuk ilustrasi lagu berjudul Blak-blakan.....	157
Gambar 89. Data visual karakter contoh sosok tokoh dan pemimpin untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Demokrasi	159
Gambar 90. Data visual bentuk wajah dan kumis untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Demokrasi	160
Gambar 91. Data visual elemen-elemen karakter untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Demokrasi.....	161
Gambar 92. Studi visual elemen-elemen karakter untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Demokrasi	162
Gambar 93. Sketsa atau <i>rough layout</i> untuk ilustrasi lagu berjudul Demokrasi	163
Gambar 94. Data visual koin pecahan seratus rupiah untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro	164
Gambar 95. Data visual kandungan atau persalinan untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro	166
Gambar 96. Studi visual simbol kandungan atau persalinan untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro	166
Gambar 97. Data visual tentang pendidikan untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro.....	167
Gambar 98. Studi visual simbol pendidikan untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro.....	168
Gambar 99. Data visual karakter dan simbol dalam dunia kesehatan untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro.	169

Gambar 100. Studi visual simbol kesehatan untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro.....	169
Gambar 101. Data visual suap-menyuap dalam dunia kerja untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro.....	170
Gambar 102. Studi visual suap-menyuap dalam dunia kerja untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro.....	171
Gambar 103 Data visual tentang korupsi untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro.....	172
Gambar 104 Studi visual tentang korupsi untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro.....	172
Gambar 105 Data visual borgol (kriminal) untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro.....	173
Gambar 106 Studi visual borgol (sabagai simbol kriminal) untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro	173
Gambar 107 Data visual karakter Buto untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro.....	174
Gambar 108 Studi visual karakter (wajah) Buto untuk ilustrasi dan atau <i>layout</i> buku dalam lagu berjudul Goro-goro.....	174
Gambar 109 Sketsa atau <i>rough layout</i> untuk ilustrasi dalam lagu berjudul Goro-goro.....	175
Gambar 110 Data visual aksara atau huruf Jawa.....	176
Gambar 111 Data visual aksara <i>layout</i> buku	179
Gambar 112. Contoh studi visual <i>rough layout</i> untuk media buku ilustrasi .	179
Gambar 113. <i>Master page</i> untuk media buku ilustrasi.....	181
Gambar 114. <i>Layout</i> sampul buku.....	182
Gambar 115. <i>Layout</i> jaket buku	183
Gambar 116. <i>Layout</i> halaman pertama buku (<i>subcover</i>).....	185
Gambar 117. Data visual warna dalam Batik Megamendhung	186
Gambar 118. Ilustrasi untuk lagu berjudul Nadian	187
Gambar 119. Ilustrasi untuk lagu berjudul Jaman Edan	188
Gambar 120. Ilustrasi untuk lagu berjudul Pada Suatu Ketika.....	189

Gambar 121. Ilustrasi untuk lagu berjudul Anyam-anyaman Nyaman	190
Gambar 122. Ilustrasi untuk lagu berjudul Tanah Makam, Cintaku	191
Gambar 123. Ilustrasi untuk lagu berjudul The Sound of Orang Asyik.....	192
Gambar 124. Ilustrasi untuk lagu berjudul Demokrasi.....	192
Gambar 125. Ilustrasi untuk lagu berjudul Blak-blakan.....	193
Gambar 126. Ilustrasi untuk lagu berjudul Doa dikerja	194
Gambar 127. Ilustrasi untuk lagu berjudul Goro-goro	195
Gambar 128. Final <i>layout</i> isi buku halaman pertama dan terakhir (Daftar Pustaka).....	196
Gambar 129. Final <i>layout</i> isi buku halaman 02 dan 03 (Gunungan).....	197
Gambar 130. Final <i>layout</i> isi buku halaman 04 dan 05 (Data Buku dan Halaman Persembahan)	198
Gambar 131. Final <i>layout</i> isi buku halaman 06 dan 07 (Tentang Sujiwo Tejo).....	199
Gambar 132. Final <i>layout</i> isi buku halaman 08 dan 09 (Tentang Album Pada Suatu Ketika).....	200
Gambar 133. Final <i>layout</i> isi buku halaman 10 dan 11 (Tentang Titi Kala Mangsa)	201
Gambar 134. Final <i>layout</i> isi buku halaman 12 dan 13 (Daftar Isi dan Judul Lagu Nadian).....	202
Gambar 135. Final <i>layout</i> isi buku halaman 14 dan 15 (Ilustrasi, Syair, Terjemahan, dan Tafsir Lagu Nadian).....	203
Gambar 136. Final <i>layout</i> isi buku halaman 16 dan 17 (Tafsir dan Konsep Ilustrasi Lagu Nadian)	204
Gambar 137. Final <i>layout</i> isi buku halaman 18 dan 19 (Konsep Ilustrasi Lagu Nadian)	205
Gambar 138. Final <i>layout</i> isi buku halaman 20 dan 21 (Judul dan Ilustrasi Lagu Jaman Edan)	206
Gambar 139. Final <i>layout</i> isi buku halaman 22 dan 23 (Syair, Terjemahan, Tafsir, dan Konsep Ilustrasi Lagu Jaman Edan).....	207

Gambar 140. Final <i>layout</i> isi buku halaman 24 dan 25 (Konsep Ilustrasi Lagu Jaman Edan)	208
Gambar 141. Final <i>layout</i> isi buku halaman 26 dan 27 (Konsep Ilustrasi Lagu Jaman Edan)	209
Gambar 142. Final <i>layout</i> isi buku halaman 28 dan 29 (Judul dan Ilustrasi Lagi Pada Suatu Ketika)	210
Gambar 143. Final <i>layout</i> isi buku halaman 30 dan 31 (Syair, Terjemahan, Tafsir, dan Konsep Ilustrasi Lagu Pada Suatu Ketika).....	211
Gambar 144. Final <i>layout</i> isi buku halaman 32 dan 33 (Konsep Ilustrasi Lagu Pada Suatu Ketika)	212
Gambar 145. Final <i>layout</i> isi buku halaman 32 dan 33 (Ilustrasi, Syair, Terjemahan, Tafsir, dan Konsep Ilustrasi Lagu Anyam-anyaman Nyaman)	213
Gambar 146. Final <i>layout</i> isi buku halaman 36 dan 37 (Konsep Ilustrasi Lagu Anyam-anyaman Nyaman dan Judul Lagu Tanah Makam, Cintaku)	214
Gambar 147. Final <i>layout</i> isi buku halaman 38 dan 39 (Ilustrasi, Syair, Terjemahan, dan Tafsir Lagu Tanah Makam, Cintaku).....	215
Gambar 148. Final <i>layout</i> isi buku halaman 40 dan 41 (Tafsir dan Konsep Ilustrasi Lagu Tanah Makam, Cintaku)	216
Gambar 149. Final <i>layout</i> isi buku halaman 42 dan 43 (Judul dan Ilustrasi The Sound of Orang Asyik).....	217
Gambar 150. Final <i>layout</i> isi buku halaman 44 dan 45 (Syair, Terjemahan, Tafsir, dan Konsep Ilustrasi The Sound of Orang Asyik)	218
Gambar 151. Final <i>layout</i> isi buku halaman 46 dan 47 (Judul dan Ilustrasi Lagu Doa di Kerja)	219
Gambar 152. Final <i>layout</i> isi buku halaman 48 dan 49 (Syair, Terjemahan, Tafsir, dan Konsep Ilustrasi Lagu Doa di Kerja).....	220
Gambar 153. Final <i>layout</i> isi buku halaman 50 dan 51 (Judul dan Ilustrasi Lagu Blak-blakan)	221

Gambar 154. Final <i>layout</i> isi buku halaman 52 dan 53 (Syair, Terjemahan, Tafsir, dan Konsep Ilustrasi Blak-blakan)	222
Gambar 155. Final <i>layout</i> isi buku halaman 54 dan 55 (Judul, Ilustrasi, Syair dan Terjemahan Lagu Demokrasi).....	223
Gambar 156. Final <i>layout</i> isi buku halaman 56 dan 57 (Tafsir serta Konsep Ilustrasi Lagu Demokrasi dan Judul Lagu Goro-goro).....	224
Gambar 157. Final <i>layout</i> isi buku halaman 58 dan 59 (Ilustrasi, Syair dan Terjemahan Lagu Goro-goro).....	225
Gambar 158. Final <i>layout</i> isi buku halaman 60 dan 61 (Tafsir dan Konsep Ilustrasi Lagu Goro-goro)	226
Gambar 159. Final <i>layout</i> isi buku halaman 62 dan 63 (Konsep Ilustrasi Lagu Goro-goro dan Halaman Penutup).....	227
Gambar 160. Final <i>layout</i> desain media pendukung; Poster promosi buku ..	228
Gambar 161. Final <i>layout</i> desain media pendukung; Poster pameran.....	229
Gambar 162. Final <i>layout</i> desain media pendukung; Katalog pameran (sisi luar).....	230
Gambar 163. Final <i>layout</i> desain media pendukung; Katalog pameran (sisi dalam)	231
Gambar 164. Final <i>layout</i> desain media pendukung; Pembatas buku.....	232
Gambar 165. Final <i>layout</i> desain media pendukung; Kaos / <i>T-shirt</i>	233
Gambar 166. Final <i>layout</i> desain media pendukung; Ganci dan pin.....	234
Gambar 167. Final <i>layout</i> desain media pendukung; Stiker pameran dan stiker promo buku	235

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Kesenian telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena memiliki peran tertentu dalam suatu sistem budaya. Hal ini juga sangat terikat erat pada kebutuhan-kebutuhan pokok dalam setiap kebudayaan, sehingga didalamnya dapat ditemukan gambaran ekspresi yang khas dari sejarah kondisi masyarakat pada zaman tertentu pada suatu kelompok masyarakat tertentu pula. Seperti halnya yang dikemukakan oleh G.W.F Hegel¹ (1770-1831) bahwa individu dan institusi-institusi sosial seperti keluarga dan negara serta seni dan agama adalah hasil gambaran dari peradaban dalam zaman tertentu. Saling keterkaitan antara individu, masyarakat, seni dan agama dalam masa tertentu berpengaruh sangat besar dalam pembentukan kebudayaan sejarah modern².

Judul perancangan diambil berawal dari kegelisahan akan petuah, pesan dan potret atau refleksi dari kehidupan sosial masyarakat yang terdapat dalam syair-syair lagu pada album “Pada Suatu Ketika” ini, karena ada dan

¹ Georg Wilhelm Friedrich Hegel, adalah seorang idealis yang lahir di Stuttgart, Wurttemberg, Jerman (kini di Jerman barat daya) pada tanggal 27 Agustus 1770 dan meninggal pada 14 November 1831 pada umur 61 tahun. Dapat dikatakan bahwa dialah yang pertama kali memperkenalkan dalam filsafat, gagasan bahwa sejarah dan hal yang konkret adalah penting untuk bisa keluar dari lingkaran karena menurutnya segala sesuatu pasti saling berkaitan. Sebagai seorang filsuf, Hegel menggunakan dialektika sebagai metode berfilsafat. Dialektika menurutnya adalah dua hal yang dipertentangkan lalu didamaikan, atau biasa dikenal dengan tesis (pengiyaan), antitesis (pengingkaran) dan sintesis (kesatuan kontradiksi). Pengiyaan harus berupa konsep pengertian yang empiris indrawi. Pengingkaran adalah konsep pengertian pertama (pengiyaan) yang dilawanartikan, sehingga muncul konsep pengertian kedua yang kosong, formal, tak tentu, dan tak terbatas. Konsep pemikiran kedua ini juga diterangkan secara radikal agar kehilangan ketegasan dan mencair. Kontradiksi merupakan motor dialektika (jalan menuju kebenaran) maka kontradiksi harus mampu membuat konsep yang bertahan dan saling mengevaluasi. Kesatuan kontradiksi menjadi alat untuk melengkapi dua konsep pengertian yang saling berlawanan agar tercipta konsep baru yang lebih ideal.

² Richard Osborne, *Filsafat untuk Pemula*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.hlm. 112.

hampir setiap hari bisa ditemukan di sekitar kita. Dari setiap makna yang terkandung didalam syair lagu pada album tersebut, diharapkan nantinya mampu memberikan identifikasi gambaran dari masyarakat sosial atau pendengarnya. Akan tetapi karena banyaknya kosakata dalam bahasa Jawa³ yang masih terdengar asing (terutama bagi generasi muda era sekarang), perlu diadakan atau dibuatkan terjemahan ke dalam bahasa nasional yang nantinya agar bisa ditafsirkan. Sehingga dari berbagai tafsiran tersebut akan ditemukan berbagai pula pendapat dari sudut pandang berdasarkan latar belakang sosial individu yang berbeda.

Dan jika dikembalikan ke ranah Desain Komunikasi Visual dibuat sebagai acuan dalam perancangan karya-karya ilustrasi yang mampu mewakili berbagai pesan dari makna yang terkandung dalam syair-syair tersebut, baik itu dengan penggunaan tehnik semiotika (simbol dan tanda) ataupun dengan penggabungan potongan syair – yang paling mewakili - dengan ilustrasinya.

Seperti halnya mengkaji pada sebuah wacana, tugas pertama disini adalah memberikan sebuah wacana kepada beberapa individu untuk menelaah lebih lanjut, apakah dari individu yang satu dengan yang lainnya mampu bernegosiasi dengan wacana yang dihadapkan kepadanya, ataukah hanya sebatas menerima apa adanya tanpa mempertimbangkan tanda-tanda lain yang ada baik itu dari wacana (syair atau lirik) maupun dari tanda-tanda yang bisa ditemukan dalam suara dan bunyi yang ada pada alunan aransemen musik yang mengiringi pada tiap-tiap wacana teks atau syairnya.

Terlepas dari berbagai makna kajian antara wacana dengan pewartannya, disini tidak untuk menyokong atau memberikan pembelaan

³ Kata-kata yang dipakai dalam syair adalah kata-kata dalam bahasa Jawa sehari-hari yang dicampur dengan kata-kata dalam dunia wayang. Seperti *sasolahe tan mesti batine* atau *lan kinamulan esthiningtyas* (pada lagu *The Sound of Orang Asyik*); *katinon*, *kawistoro*, dan *tarlen* (pada lagu *Zaman Edan*); serta *Riwe* (pada lagu *Do'a di Kerja*). Beberapa kata juga merupakan campuran pola pengucapan dari berbagai daerah, yaitu pola pengucapan model Jawa Timuran, Solo, Jogja, dan Banyumas-an; Dalam H. Sujiwo Tejo, "*Saya Ingin Jadi Laki-laki Penghibur*", *Ucapan Terima Kasih dan Semacam Pengantar*, sampul kaset album "Pada Suatu Ketika". Jakarta, 13 Agustus 1998.

terhadap wacana itu sendiri, dalam arti kata yang lain, bukan menemukan apa yang benar-benar (secara lahiriyah) dimaksudkan orang ketika mereka mengatakan ini atau itu. Atau dalam arti singkatnya adalah tidak untuk menemukan realitas mutlak dibalik sebuah wacana. Karena kebenaran yang mutlak itu tidak akan pernah didapat atau diketahui, hal ini terjadi karena kebenaran yang benar-benar mutlak tidak bisa dinegoisasi⁴.

Titik awalnya adalah bahwa realitas tidak pernah bisa dicapai diluar wacana itu sendiri. Oleh sebab itu, wacana itu sendirilah yang akan menjadi objek analisisnya. Dalam tahap analisis nantinya tidaklah memilah-milah pernyataan-pernyataan mana yang benar atau mana yang salah. Sebaliknya, analisisnya adalah menggarap apa yang benar-benar dikatakan atau ditulis, dengan cara mengeksplorasi pola dan tanda-tanda yang muncul dan mengidentifikasi konsekuensi-konsekuensi representasi dari tiap individu sosial yang berbeda (psikologis dan latar belakangnya) terhadap sebuah wacana.

Dalam menggarap wacana yang dekat dengan diri kita sendiri dan yang kita kenal (yang dimaksud disini adalah materi dalam album 'Pada

⁴ Ini sering terjadi karena banyaknya konteks yang harus dipertimbangkan ketika harus menilai mana yang benar dan mana yang salah. Sebagai contoh; seperti pertanyaan, *'Benarkah, dua garis yang ditarik lurus dan sejajar, akan bertemu di satu titik?'*. Ada yang jawab salah. Karena berdasarkan teori geometris atau matematis hal itu tidak mungkin. Tetapi ada juga yang menjawab benar, dengan alasan karena kenyataan dua besi di dua sisi rel yang sejajar, dapat kita lihat bertemu di sebuah titik yang jauh (melihat dari teori perspektif). Ini baru antar teori ilmiah. Hasilnya bisa relatif. Mana yang benar? Adakah yang salah? Semuanya tergantung ketika konteksnya sedang membicarakan berdasarkan kondisi yang mana. Bahwa bumi itu tidak datar, orang pertama percaya itu benar. Tapi bagi orang ke-dua yang tidak percaya bahwa bumi tidak datar, berarti kebenaran yang orang pertama anut (bahwa bumi tidak datar) itu tidak berlaku sebagai kebenaran bagi orang ke-dua. Dan menariknya, orang pertama tetap yakin bahwa bumi tidak akan menjadi datar hanya karena ada pihak lain yang menentanginya. Disini bukan soal akurasi pembuktian yang diperdebatkan. Tapi secara filosofisnya, tidak setiap kebenaran yang seseorang anut bisa diterapkan pada orang atau pihak lain. Dan faktanya, sering ditemui bahwa ada orang yang tidak butuh bukti sama sekali untuk meyakini apa yang dia anggap benar. Di saat itulah, sengotot apapun dan setulen apapun pembuktian yang kita sajikan kadang tidak akan merubah keyakinan orang lain akan kebenaran yang dianutnya. Kita tidak bisa mengesampingkan subjektivitas dalam pola pikir manusia, dan subjektivitas itulah yang akan membuat suatu 'kebenaran' tidak akan pernah memiliki nilai mutlak bagi manusia-manusia yang berbeda.

"Satu ditambah satu itu tidak sama dengan dua. Iya benar (sama dengan dua) kalau kita berbicara dalam hal bilangan persepuluhan", Sujiwo Tejo.

"All our knowledge has its origins in our perceptions", Leonardo da Vinci.

Suatu Ketika” karya Sujiwo Tejo), hal yang paling menyulitkan adalah memperlakukannya sebagai wacana, dalam arti lain, sebagai sistem yang dikonstruksi secara sosial yang sebenarnya - sangat mungkin – bisa berbeda. Karena analisis adalah sama-sama memiliki pemahaman akal sehat yang dianggap sebagai sesuatu yang lumrah akan apa yang diungkapkan dalam materi atau wacana.

Dengan memvisualkan makna kandungan pesan yang terdapat dalam syair-syair lagu pada album tersebut dengan melalui metode analisis wacana (dari berbagai wawancara dari individu yang berbeda), bertujuan agar pendengar yang tidak menguasai bahasa Jawa pun mampu memahaminya, yang tentunya dari sudut pandangnya sendiri dalam mengkaji sebuah wacana, teks, ataupun tulisan dengan bantuan ilustrasi tersebut. Tidak menutup kemungkinan akan adanya perbedaan pendapat dari tiap individu yang mengkajinya (biasanya terjadi karena faktor latar belakang dan lingkungan dari pengkaji), bisa juga akan melihat sebuah wacana yang berupa ilustrasi dari syair atau lirik tersebut secara kebetulan bermakna sama dengan pendapat yang lain. Dan secara terus-menerus akan mengalami proses yang berulang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menciptakan ilustrasi dari tafsiran teks atau isi syair lagu dalam album tersebut dengan melakukan pendekatan sosiologi desain atau sosiologi seni, serta berdasarkan pada asumsi sastra bahwa pada dasarnya karya sastra tersebut adalah cerminan sosial yang terjadi dengan mengambil sudut pandang atas refleksi makna dari pengkaji.

C. Tujuan Perancangan

1. Mengetahui makna dari apa yang terkandung dibalik syair lagu dalam album ‘Pada Suatu Ketika’ tersebut yang kemudian divisualkan dalam bentuk ilustrasi.

2. Merancang ilustrasi berdasarkan makna syair lagu dalam album terkait.
3. Menjadikan sebuah media yang mampu memberikan wawasan dan pengetahuan akan pesan-pesan sosial kepada masyarakat.

D. Batasan Ruang Lingkup Perancangan

1. Bentuk *output* yang nantinya akan dibuat adalah media buku, meski dalam prosesnya nanti tidak menutup kemungkinan akan adanya masukan dan tambahan ke dalam bentuk media yang lain.
2. Pesan-pesan moral yang terdapat dalam syair lagu tersebut divisualkan dengan bahasa ilustrasi. Bisa dengan menambahkan atau menggabungkan potongan beberapa teks atau syair dengan bentuk terpisah maupun menjadi satu bagian secara utuh dalam sebuah bingkai.
3. Lagu-lagu yang akan diangkat dalam perancangan ini adalah lagu-lagu yang hanya terdapat dalam album “Pada Suatu Ketika”. Di album ini terdapat 10 buah syair lagu didalamnya.
4. Target audiens perancangan ini dititikberatkan pada generasi muda, terutama yang berdomisili di pulau Jawa. Tetapi terbuka juga akan adanya kemungkinan sampai di luar pulau Jawa yang kita ketahui karena urbanisasi maupun program pemerataan penduduk melalui transmigrasi.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi Target Audiens
 - a. Pembelajaran bahkan pengenalan kembali akan budaya Jawa terutama makna dari kata dan kalimat falsafah atau kalimat istilah dalam bahasa Jawa dimulai dari syair-syair lagu pada album musik terkait.
 - b. Menjadi sebuah media alternatif yang secara tidak langsung merangsang generasi muda untuk lebih mengenal budaya lokal (Jawa).
 - c. Melestarikan budaya lokal (Jawa).
 - d. Mendukung akan adanya *Local Power*.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam pendidikan. Terlebih dalam seni visual dan seni sastra.

3. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Menambah referensi visual bagi mahasiswa bahwa pada dasarnya media hiburan edukasi yang bersifat tulisan ataupun sastra yang dokumentatif, tidak hanya bisa dilakukan melalui film, *video clip*, kaset, media interaktif dan atau *game* serta foto saja, melainkan juga dengan gaya yang berbeda yaitu dengan bentuk ilustrasi sehingga mampu menginspirasi mahasiswa desain komunikasi visual baik itu dalam menjalani proses belajarnya maupun menghadapi masalah-masalah sosial di masyarakat sekitar.

F. Metode Perancangan

1. Data yang dibutuhkan dan metode pengumpulannya.

a. Primer

- 1) Melakukan pengumpulan data tentang biografi Sudjiwo Tedjo untuk mengenal lebih dalam tentang pola pikir beliau. Tidak hanya sebatas pola pikir saja, tapi juga mempelajari tehnik atau cara mengungkapkannya baik itu dari sisi perawakan, sikap olah tubuh atau gerak-gerik dan ekspresi wajahnya.
- 2) Data dari media yang dijadikan acuan. Disini media yang dijadikan acuan perancangan adalah dari syair lagu yang diadaptasi dari sampul album kasetnya.
- 3) Wawancara dengan berbagai sumber (sastrawan, seniman, budiyawan, penggemar dan sebagainya) yang nantinya akan digunakan untuk referensi pada proses penafsiran.

b. Sekunder

Studi literatur melalui berbagai sumber terkait yang bisa menjadi pendukung perancangan ilustrasi ini (dari pendekatan teori-

teori sosiologi, sastra, budaya dan sebagainya, cerita dan tokoh pewayangan, kalimat-kalimat ungkapan dalam bahasa Jawa, kesenian, dan adat-istiadat yang terangkum dalam kebudayaan Jawa serta dari sumber-sumber lain yang terkait) agar dapat diaplikasikan secara langsung baik itu dari media buku, surat kabar, katalog, dan dari berbagai sumber media cetak lainnya, serta sumber dari multimedia / Internet (surat kabar online, forum / blog, website) yang akan digunakan sebagai data tambahan.

2. Alat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

Alat yang digunakan (dalam wawancara) yaitu menggunakan sampling isian berupa teks yang merupakan sepuluh syair lagu dalam album tersebut (berisi tentang syair lagu dan terjemahannya kedalam bahasa Indonesia), dan kemudian ditafsirkan oleh narasumber. Sampling untuk tafsir dilakukan dengan tiga jenis; yang pertama adalah dengan bertemu secara langsung, yang kedua melalui email, serta yang ketiga dengan menggunakan fasilitas *personal message / chat* via jejaring sosial Facebook.

3. Analisa Data.

Dari data-data yang sudah diperoleh, selanjutnya akan diambil suatu tahap proses wawancara pada tiap individu yang berbeda (seniman, budayawan, sastrawan, penggemar dan lain sebagainya) dengan maksud untuk mendapatkan referensi dari sudut pandang yang berbeda-beda. Kemudian dilakukan proses analisis untuk merinci data sesuai dengan permasalahannya. Dalam proses analisis nantinya akan menggunakan beberapa teori yang akan dijabarkan dengan lebih terperinci pada bab II (analisis data). Berikut adalah pedoman dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses analisa data;

Analisis adalah untuk menentukan konsep yang tetap dalam perancangan ini, agar tercapai tujuan perancangan. Maka pendekatan yang digunakan adalah dengan menganalisa:

a. Analisa Isi.

Adalah sesuatu yang berkaitan dengan apa yang dapat dirasakan pada karya ilustrasi berdasarkan isi dari karya syairnya. Isi menjadi penting sebagai unsur pemberi makna, sebagai ruh dalam tubuh. Untuk membangun isi pada perancangan ilustrasi ini maka perlu meletakkan tekanan pada:

1) Suasana

Sesuatu yang berhubungan dengan penciptaan karya ilustrasi yang mempunyai pengaruh pada psikologis. Pada perancangan ilustrasi ini nanti akan memvisualkan makna-makna dari tiap-tiap syair dalam lagu terkait.

2) Gagasan

Sebagai suatu pemikiran atau konsep untuk menjadikan sebuah ilustrasi yang memiliki kekuatan dari segi pencapaian makna antar variabelnya. Gagasan awalnya adalah menceritakan kembali gambaran dari tafsiran syair dalam lagu-lagu karya Sujiwo Tejo tersebut.

Adalah hal-hal yang ingin disampaikan melalui gabungan bahasa gambar maupun dengan tambahan bahasa verbal yang bahkan mungkin dimasukkan melalui alam bawah sadar audiens.

3) Pesan

Pesan yang ingin disampaikan mengacu pada tafsiran dari tiap-tiap tema syair masing-masing. Pesan itu pada nantinya akan tersirat dari ilustrasi karakter-karakternya langsung maupun melalui simbol-simbol tambahan yang dimunculkan dalam satu kesatuan pada ilustrasi tersebut. Penambahan dan penggunaan kata ataupun kalimat dapat digunakan untuk memadatkan dan mempertegas makna tema. Tetapi akan berbeda ceritanya bila citra

atau gambar bisa mewakili cerita, maka penggunaan teks akan diminimalisir⁵.

4) Penampilan.

Berhubungan dengan kreativitas ketrampilan dalam mengolah dan mengembangkan wujud atau tampilan dari sebuah tema cerita dalam syair.

b. Analisa Wacana.

Analisa wacana digunakan sebagai acuan utama dalam penafsiran karena metode wawancara, tafsir dari wacana teks atau syair tiap lagu pada album ini tidak dilakukan secara langsung dari sumber utamanya (dalam hal ini adalah pengarangnya, Sujiwo Tejo), karena teori yang akan digunakan adalah dengan mengambil sudut pandang (tafsir) dari pihak kedua sebagai pewacananya⁶.

Akan tetapi jika metode wawancara dengan pengarang didapatkan, analisa wacana dalam wawancaranya tidak akan mempertanyakan secara langsung tentang apa dan bagaimana tafsir dari tiap karya syairnya. Materi wawancara hanya berkulat sebatas pertanyaan-pertanyaan pada latar belakang dan kejadian-kejadian akan apa dan bagaimana proses produksi selama album dibuat dan sebagainya yang akan digunakan sebagai data masukan dan tambahan

⁵ Scott McCloud, *Membuat Komik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007. hlm. 31.

⁶ Dalam akun twitter-nya (yang dia unggah kembali ke dalam *page Wayang Twitter #Malas* yang terdapat dalam *official website*-nya, mengindikasikan bahwa Sujiwo Tejo tidak berkenan untuk diwawancara mengenai tafsir tentang syair-syairnya. Berikut adalah beberapa petikan dari kumpulan akun *twitter* yang menunjukkan maksud Sujiwo Tejo diatas;

- a. *Bayangkan kyk sastrawan2 dulu macam Pramoedia Ananta Toer, studi sendiri, belum ada web.. belum ada google. Mereka tekun baca kliping dll. #malas*
- b. *Kalian sekarang "kata2" atau "tema" apapun tinggal klik link ini link itu ...kok tambah #malas ..semua minta dicekokin*
- c. *Sblum ada google, link ini itu, Pramoedia bisa detil menggambarkan pohon2 dan suasana kota awal abad 19.. bayangkan tak #malas nya dia studi*
- d. *Sekarang semuanya makin mudah diakses.. ada web ini web itu.. kadang2 aku ngeri apa yang kelak bisa dibangun oleh generasi #malas ?*
- e. *Dulu seneng bnget akses nyari data makin mudah (google dll), brarti nanti manusia makin tertantang berimajinasi/analisa bukan ngafalin #malas*
- f. *Hal2 yg sifatnya hafalan/data2 serahin aja ke komputer... Tantangan kita menghubungkan data2 itu.. ternyataaaaaaaa... #malas*

untuk semakin memperkaya dan membantu dalam proses perancangan ilustrasi nantinya.

Seperti halnya kalimat yang mengindikasikan bahwa tidak berkenannya dia untuk menafsirkan syair-syairnya yang dia tulis dalam akun *Twitter*-nya; *"IQ yang sudah meningkat membiarkan bunyi, nada, ritme kata2 suatu lagu berkomunikasi sendiri dlm batinnya tanpa nanya artinya lagi"*. Dan adapun pernyataan lain (yang juga dalam akun *Twitter*-nya); *"Kalau maksa pengen tahu artinya..toh kamu bs searching ini itu..bs cek webku..siapa tahu ada lyric @kecengbayu: jd slah siapa klo ga tau?"*⁷.

G. Langkah-langkah Perancangan

BAB I

PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Perencanaan
- D. Batasan Ruang Lingkup Perancangan
- E. Manfaat Perancangan

⁷ Pernyataan tersebut bukan dipandang dari sebuah jawaban "*atos*" (baca: angkuh), tapi disini bisa diambil dari segi positifnya, alasan utama Sujiwo Tedjo tidak berkenan menafsirkannya secara langsung adalah untuk mendidik secara tidak langsung kepada para pendengarnya agar mampu mandiri, berpikir sendiri, menyudutpandangan tafsir itu pada pribadi pendengar sendiri. Setiap latar belakang yang berbeda akan menemukan jawaban yang berbeda pula. Tafsir yang lebih relevan akan mengacu pada orang yang mau berpikir. Yang tentunya melihat tidak hanya dari wacana syairnya, tetapi juga dari tanda-tanda dalam bunyi, ritme, nada pada tiap-tiap aransemennya. (Pernyataan dalam kumpulan akun *Twitter* Sujiwo Tejo. Diunduh dari website www.sujiwotejo.com pada Selasa, 20 Desember 2011).

Contoh lain adalah jika orang mau berpikir tentang makna kata "*Iqro*" dalam kitab suci Al-Quran yang mempunyai makna "Bacalah". Arti perintah untuk membaca disini tidak diartikan membaca dalam artian membaca sebuah naskah atau teks (yang tidak mungkin bisa dilakukan Nabi Muhammad S.A.W. karena seperti yang telah diketahui bahwa beliau buta baca dan tulis), tetapi lebih bermakna untuk membaca lingkungan disekitar; membaca akan kebesaran-kebesaran Sang Pencipta di sekitar. Kalimat ini merupakan ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Ketika itu beliau berumur 40 tahun. Diturunkan melalui perantara malaikat Jibril di Goa Hira. Lihat Prof. H. Mahmud Junus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1975), hlm. 910-911.

F. Metode Prancangan

1. Data yang Dibutuhkan dan Pengumpulannya
 - a. Primer
 - b. Sekunder
2. Alat / Instrumen yang digunakan
3. Analisa Data
 - a. Analisa Isi
 - b. Analisa Wacana

BAB II

IDENTIFIKASI dan ANALISA

A. Identifikasi

1. Tinjauan Tentang Teori
2. Tinjauan Tentang Ilustrasi
3. Tinjauan Tentang Jenis Ilustrasi dari Adaptasi Tulisan atau cerita
4. Tinjauan Tentang Tehnik Ilustrasi
5. Tinjauan Tentang Sujiwo Tejo
6. Tinjauan Tentang Album "Pada Suatu Ketika"

B. Analisa

1. Tahap Wawancara
2. Tahap Perancangan

BAB III

KONSEP PERANCANGAN

A. Tujuan Perancangan

B. Strategi Kreatif

1. Isi dan Tema Media
2. Target Audiens

C. Bentuk Penyajian Media

1. Judul Media

2. Format Media
3. Gaya Desain
4. Gaya Visual
5. Tehnik Ilustrasi

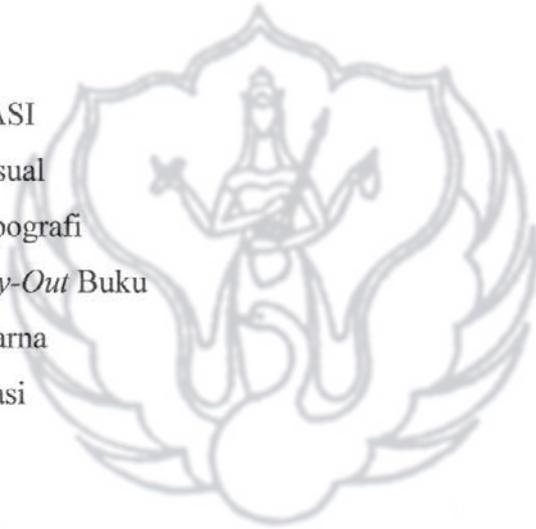
D. Program Kreatif

1. *Sinopsis* dan *Storyline* karya-karya Ilustrasi
2. *Layout*, Panel, dan Bahan Buku
3. Penggunaan Warna.
4. Penggunaan Tipografi.
5. Sampul Media

BAB IV

VISUALISASI

- A. Studi Visual
- B. Studi Tipografi
- C. Studi *Lay-Out* Buku
- D. Studi Warna
- E. Visualisasi



BAB V

PENUTUP

- A. Kesimpulan dan Saran
- B. Daftar Pustaka

H. Sistematika Perancangan.

